

**SESAJEN CANANG SARI SEBAGAI IDE
PENCIPTAAN KARYA SENI PATUNG**



PENCIPTAAN KARYA SENI

Oleh:

I Kadek Didin Junaedi

NIM 1612713021

**Program Studi Seni Rupa Murni
Jurusan Seni Murni Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta**

2023

**SESAJEN CANANG SARI SEBAGAI IDE
PENCIPTAAN KARYA SENI PATUNG**



PENCIPTAAN KARYA SENI

Oleh:

I Kadek Didin Junaedi

NIM 1612713021

**Program Studi Seni Rupa Murni
Jurusan Seni Murni Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : I Kadek Didin Junaedi

NIM : 1612713021

Menyatakan dengan bahwa laporan dan karya Tugas Akhir yang berjudul “Sesajen Canang Sari Sebagai Ide Penciptaan Kaya seni Patung” ini adalah sepenuhnya adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Laporan ini dibuat berdasarkan pengalaman personal yang dialami dalam kehidupan sehari-hari, tidak berisikan tulisan yang dituliskan orang lain kecuali tulisan dari buku yang telah dikutip dengan tata cara penulisan yang sesuai sebagai referensi pendukung. Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tidak ada paksaan dari pihak manapun. Bilamana terdapat ketidaksesuaian pada pernyataan ini, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 31 Mei 2021




I Kadek Didin Junaedi

NIM 1612713021

Tugas akhir ini dipersembahkan kepada orangtuaku



Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni Berjudul:

Sesajen Canang Sari Sebagai Ide Penciptaan Karya Seni Patung diajukan oleh I Kadek Didin Junaedi, NIM 1612713021, Program Studi Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 13 Juni 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I

Yoga Budhi Wantoro, S. Sn., M. Sn.

NIP. 19700531 199903 1 002 /NIDN. 0031057001

Pembimbing II

Warsono, S. Sn., M.A.

NIP. 19760509 200312 1 001 /NIDN. 0009057603

Cognate/Anggota

Drs. Dendi Suwandi, M.S.

NIP. 19590223 198601 1 001 /NIDN. 0023025901

Ketua Jurusan/
Program Studi/Ketua/Anggota

Dr. Miftahul Munir, M. Hum.

NIP. 19760104 200912 1 001 /NIDN. 0004017605

Mengetahui,

Ketua Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Prof. Dr. Timbul Raharjo, M. Hum.

NIP. 19691108 199303 1 001 /NIDN. 008116906



KATA PENGANTAR

Segala puji pada Ida Sang Hyang Widhi Yasa sehingga Tugas Akhir ini dapat diselesaikan dengan baik. Laporan Tugas Akhir yang berjudul “Sesajen Canang Sari Sebagai Ide Penciptaan Karya Seni Patung” merupakan syarat ujian Tugas Akhir Penciptaan Karya bagi mahasiswa untuk memperoleh gelar S-1 Program Studi Seni Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Tugas Akhir ini dapat terselesaikan dengan bantuan banyak dari pihak, oleh karena itu dengan rasa suka cita dihaturkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Drs. Timbul Raharjo, M. Hum., selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Miftahul Munir, M. Hum. dan Ketua Jurusan Seni Murni Institut Seni Indonesia Yogyakarta
3. Bapak Yoga Budhi Wantoro, S.Sn., M.Sn. selaku Dosen Pembimbing I atas segala ilmu, motivasi dan sarannya.
4. Bapak Warsono, S.Sn., M.A. selaku Dosen Pembimbing II atas segala bimbingan, motivasi dan sarannya.
5. Bapak A. C. Andre Tanama S.Sn., M.Sn., selaku dosen wali atas segala sarannya.
6. Seluruh Dosen Seni Rupa Murni dan staf atas semua pengajaran ilmu yang bermanfaat dan berguna bagi penyusunan dan penciptaan Tugas Akhir.
7. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak I Nyoman Winata dan Ibu Made Pasti Riani yang telah memberikan segalanya demi kehidupan anak-anaknya.
8. Keluarga Seni Murni 2016 yang telah banyak memberikan ilmu pertemanan dan solidaritas.
9. Dwita Satira, Tomi Firdaus, Yusa Dirgantara, Surya Subratha, Ketut Nugraha Jati, Dabi Arnasa yang selalu membantu sehingga Tugas Akhir ini berjalan lancar.
10. Gurat Institut sebagai kelompok yang selalu memberi *support* dalam berkarya seni rupa.

11. Untuk seluruh tim DINATAH ARTHOUSE terimakasih atas dukungan, semangat, solidaritas dan kebersamaannya.
12. KMHD, atas dukungan diawal pembelajaran ISI Yogyakarta
13. Sanggar Dewata Indonesia sebagai tempat yang menginspirasi dan belajar tentang lingkup seni rupa.
14. Seluruh Civitas Akademik ISI Yogyakarta yang ikut membangun karakter saya sampai saat ini

Secara personal penyusunan laporan Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni Patung ini telah dikerjakan secara maksimal, namun tentu masih memiliki banyak kelemahan. Oleh karena itu, diharapkan kritik dan saran yang membangun untuk meningkatkan kemampuan dan penulisan yang lebih baik. Semoga laporan Tugas Akhir penciptaan karya seni patung ini dapat memberikan manfaat bagi seluruh civitas akademisi ISI Yogyakarta maupun masyarakat luas.



Yogyakarta, 16 Juni 2023

I Kadek Didin Junaedi

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
ABSTRAK.....	x
ABSTRACT.....	xi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Penciptaan.....	3
C. Tujuan dan Manfaat	3
D. Makna Judul.....	4
BAB II.....	6
KONSEP	6
A. Konsep Penciptaan.....	6
B. Konsep Perwujudan	13
C. Referensi Karya.....	18
BAB III	21
PROSES PEMBENTUKAN.....	21
A. Bahan.....	21
B. Alat.....	25
C. Teknik	30
D. Tahap Pembentukan.....	30
BAB IV	38
DESKRIPSI KARYA	38
BAB V.....	55
PENUTUP.....	55
DAFTAR PUSTAKA	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Sesajen Canang Sari.....	8
Gambar 2.2. Canang Sari Wadah Dulang.....	8
Gambar 2.3. Canang Sari Wadah Tamas.....	9
Gambar 2.4. Banten Durmanggala.....	9
Gambar 2. 5. Kwangen.....	11
Gambar 2.6. John Chamberlain, "Hawkfliesagain", 2010.	18
Gambar 2.7. Frank Stella, "Salta nel mio Sacco", 1984.	19
Gambar 2. 8. Anslem Reyle, "Untitled", 2022.....	20
Gambar 3. 1. Plat Stainless Steel.....	21
Gambar 3. 2. Besi Hollow.....	22
Gambar 3. 3. Autosol Metal Polish.....	23
Gambar 3.4. Cat Mobil atau Cat Duco.....	23
Gambar 3.5. Thinner PU.....	24
Gambar 3.6. Clear Coat.....	25
Gambar 3.7. Gunting Seng.....	25
Gambar 3. 8. Gunting Stainless Steel.....	26
Gambar 3. 9. Tang.....	26
Gambar 3. 10. Paku Rivet.....	27
Gambar 3. 11. Bor.....	27
Gambar 3. 12. Rivet Gun.....	28
Gambar 3. 13. Gerinda Tangan.....	29
Gambar 3. 14. Mesin Kompresor.....	29
Gambar 3.15. Spray Gun.....	30
Gambar 3. 16. Pemilihan Rangka Patung.	32
Gambar 3.17. Pemotongan Plat Stainless Steel.	32
Gambar 3.18. Proses Pembuatan Tekstur.....	33
Gambar 3. 19. Pembentukan Stainless Steel.....	33
Gambar 3. 20. Penyusunan dan Penataan Stainless Steel.....	34
Gambar 3. 21. Penguncian Bentuk menggunakan Rivet.	35
Gambar 3. 22. Proses Pengecatan.....	36
Gambar 3. 23. Pelapisan menggunakan Clean Coat.	36

Gambar 4. 1. I Kadek Didin Junaedi, Transcendent, 2022.	39
Gambar 4. 2. I Kadek Didin Junaedi, Witness, 2021	41
Gambar 4. 3. I Kadek Didin Junaedi, Eternal, 2022.	43
Gambar 4. 4. I Kadek Didin Junaedi, Sharp, 2021.	45
Gambar 4. 5. I Kadek Didin Junaedi, Manifest, 2023.....	47
Gambar 4. 6. I Kadek Didin Junaedi, Caru, 2023.....	49
Gambar 4. 7. I Kadek Didin Junaedi, Sharp #2, 2023.	51
Gambar 4. 8. I Kadek Didin Junaedi, Mountains, 2023.....	53



ABSTRAK

Sesajen Canang Sari merupakan perlengkapan ritual keagamaan masyarakat Hindu-Bali. Sesajen Canang Sari menjadi elemen penting dalam ritus keagamaan Hindu-Bali yang telah melebur menjadi tradisi dan budaya yang dilakukan setiap harinya. Canang Sari memiliki makna filosofis dari setiap elemen yang tersusun di dalamnya dan memancarkan keindahan visual. Tugas Akhir Sesajen Canang Sari Sebagai Ide Penciptaan Seni Patung dimulai dengan tahapan pengamatan dan perenungan. Karya patung diwujudkan dalam gaya abstrak dengan menggunakan teknik konstruksi. Karya patung Tugas Akhir ini menampilkan bentuk non figuratif dengan pendekatan metafora. Dari tugas akhir penciptaan karya patung diharapkan anak muda Hindu-Bali lebih memperhatikan dan menghargai tradisi warisan para leluhur. Selain itu, dari fragmen-fragmen dalam tradisi dapat juga menjadi inspirasi dalam menciptakan karya seni, salah satunya adalah sesajen Canang Sari.

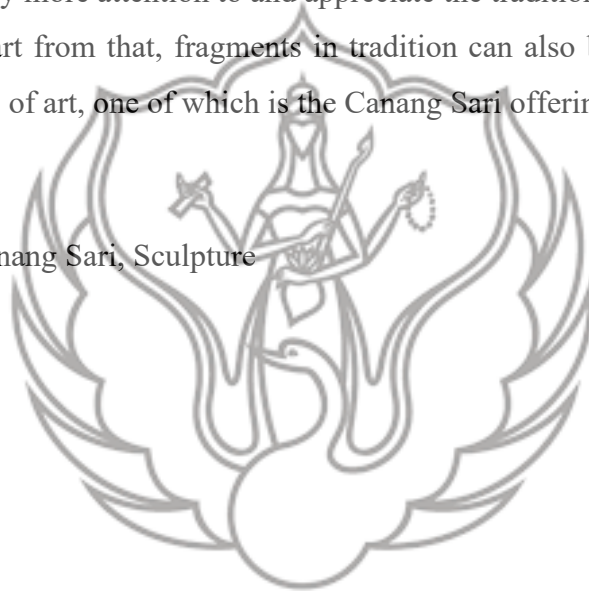
Kata kunci: Sesajen, Canang Sari, Seni Patung



ABSTRACT

Canang Sari is a religious ritual equipment for the Hindu-Balinese community. Canang Sari is an important element in Hindu-Balinese religious rites which have merged into traditions and culture that are carried out every day. Canang Sari has a philosophical meaning from every element that is arranged in it and exudes visual beauty. The Final Assignment of Canang Sari Offerings as an Idea for Sculpture Creation begins with the stages of observation and contemplation. The sculptural work is realized in an abstract style using construction techniques. This Final Project sculptural work presents a non-figurative form with a metaphorical approach. From the final task of making sculptures, it is hoped that young Balinese Hindus will pay more attention to and appreciate the traditions inherited from their ancestors. Apart from that, fragments in tradition can also become inspiration in creating works of art, one of which is the Canang Sari offerings.

Keywords: Canang Sari, Sculpture



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai negara kepulauan yang memiliki keberagaman. Salah satu bentuk keragamannya adalah budaya yang dijalani oleh tiap masyarakat dalam masing-masing wilayahnya. Keragaman budaya yang terbentang dari Sabang hingga Merauke dijalani sebagai laku hidup dan menjadi identitas wilayah dan masyarakatnya. Salah satu daerah di Indonesia yang erat dan menjunjung tinggi kebudayaannya adalah Bali.

Bagi masyarakat Bali, kebudayaan yang terdapat seni, adat dan istiadat didalamnya merupakan jalan hidup dan warisan yang harus dilestarikan. Ketaatan masyarakat Bali dalam menjalankan warisan kebudayaan leluhur tidak terlepas dari ajaran agama Hindu yang dianut mayoritas masyarakatnya. Ketaatan masyarakat Hindu-Bali terhadap kebudayaan adalah amalan mereka sebagai pemeluk agama Hindu. Oleh karena itu, Kebudayaan dan agama bukan bagian yang terpisah, tetapi melebur menjadi satu.

Masyarakat Bali menjunjung falsafah *Tri Hita Karana* yang memiliki arti tiga penyebab kesejahteraan. Istilah yang berasal dari bahasa Sansekerta ini menjadi landasan hidup masyarakat Bali untuk mendapatkan kesejahteraan lahir dan batin. Elemen *Tri Hita Karana* yaitu, hubungan dengan sesama manusia (*Pawongan*), alam (*Palemahan*), dan Tuhan (*Parahyangan*) (Adi, 2011:2). Dalam memmanifestasikan salah satu falsafah *Tri Hita Karana* masyarakat Hindu-Bali melakukan upacara keagamaan yang disebut *Yadnya*. Kata *Yadnya* berasal bahasa Sansekerta yang berarti memuja; mempersembahkan; kurban. (Ayatullah, 2021:46) Tujuan dilakukan *Yadnya* adalah agar manusia mendapatkan tuntunan dari *Ida Sang Hang Widhi Wasa* dalam menjalani kehidupan dengan ketenangan, kesejahteraan dan kebahagiaan.

Upacara *Yadnya* adalah hari suci dalam rentan waktu satu bulan sekali dalam hitungan Sasih (perhitungan dalam kalender Bali). Pada kehidupan sehari-hari

masyarakat Hindu-Bali *Yadnya* dimaknai sebagai wujud *sradha* (keyakinan), ketulusan dan ungkapan rasa syukur. Dalam menjalankan *Yadnya*, terdapat elemen penting yang harus dihadirkan berupa sesajen.

Bagi masyarakat Hindu-Bali memberikan persembahan sesaji atau lebih dikenal dengan sesajen merupakan praktik keagamaan yang penting dan wajib dalam kehidupan. Dalam istilah masyarakat Bali sesajen disebut dengan *Bebanten* atau *Banten*. Persembahan sesajen dilakukan pada ritus tertentu seperti *Tilem*, *Purnama* dan *Ngaben* hingga dalam keseharian mereka. Persembahan sesajen bukan hanya koneksi antara manusia dan Tuhan. Menurut Suwardi Endraswara, memberikan sesajen mempunyai fungsi bagi masyarakat, yaitu; pertama, ritual menjadi medium pemersatu atau mengintegrasikan masyarakat dengan memperkokoh kunci dan nilai utama kebudayaan; kedua, ritual sebagai sarana pendukung untuk mengungkapkan emosi, terkhusus nafsu-nafsu negatif; ketiga, ritual mampu melepaskan tekanan-tekanan negatif. (2011:29)

Sesajen sebagai *yadnya* dalam pelaksanaan ritus agama Hindu memiliki ragam jenis dan fungsi tersendiri. Ritus keagamaan dalam ajaran Hindu dikenal dengan *Panca Yadnya* yang terdiri dari *Dewa Yadnya*, *Pitra Yadnya*, *Manusa Yadnya*, *Bhuta Yadnya* dan *Rsi Yadnya*. (Kadek Sukiada, 2019:1) *Dewa Yadnya* merupakan ritual yang ditujukan kepada *Ida Sang Hyang Widhi Wasa*. *Pitra Yadnya* adalah ritual yang dimaksudkan untuk leluhur. *Manusa Yadnya* ditujukan untuk kemaslahatan manusia. *Bhuta Yadnya* ditujukan kepada makhluk astral. *Rsi Yadnya* ditujukan kepada pendeta atau *rsi*. Setiap 5 ritus tersebut memiliki ragam perbedaan sesajen, tetapi jenis sesajen Canang Sari selalu ada dan digunakan dalam setiap *yadnya*.

Sesajen Canang Sari merupakan perlengkapan ritual keagamaan masyarakat Hindu-Bali. Canang Sari sebagai persembahan ditempatkan di berbagai lokasi, seperti pura, rumah, jalan dan sebagainya. Bentuk Canang Sari beragam, tetapi umumnya berbentuk persegi berukuran sekitar 15 sentimeter. Canang Sari yang terbuat dari janur sebagai wadahnya berisi *jajan*, tebu, pisang, *duras*, bunga dan diberi wewangian. Canang Sari meskipun berukuran kecil, tetapi menjadi bagian

penting dalam setiap ritus keagamaan Hindu di Bali. Oleh karena itu, Canang Sari disebut juga sebagai *kanista* atau bagian inti dari sebuah *upakara*.

Pembuatan Canang Sari mayoritas dikerjakan oleh perempuan. Adapun peran laki-laki mempersiapkan materialnya. Hal tersebut dilakukan setiap hari hingga menjadi rutinitas hidup. Demikian juga yang dirasakan oleh penulis sebagai seseorang yang besar dan tumbuh di Bali. Setiap hari selalu menyaksikan ibu membuat Canang Sari untuk persembahan pagi atau sore di setiap harinya.

Canang Sari secara visual memiliki keindahan. Keindahan tersebut berupa komposisi warna-warni bunga, janur, beras dan sebagainya yang dirangkai menjadi sebuah Canang Sari. Selain itu, setiap bagian dalam Canang Sari memiliki makna filosofis yang erat kaitannya dengan ajaran Hindu. Beranjak dari kedekatan dan pengalaman langsung dengan pembuatan dan penggunaan Canang Sari mendorong untuk menjadi ide dalam membuat karya seni patung.

B. Rumusan Penciptaan

Berdasarkan pengalaman dan kedekatan dengan sesajen Canang Sari yang terbentuk sejak kecil. Serta ketertarikan visual dan makna filosofis yang terkandung dalam Canang Sari kemudian menjadi ide dalam penciptaan karya patung. Berikut adalah beberapa rumusan penciptaan dalam tugas akhir ini:

1. Apa prinsip yang mendasari sesajen Canang Sari sebagai pondasi berkarya patung?
2. Bagaimana mewujudkan sesajen Canang Sari dalam karya seni patung ?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan:
 - a. Menciptakan karya seni patung dengan menggunakan sesajen Canang Sari sebagai ide penciptaan.
 - b. Melestarikan salah satu warisan kebudayaan Hindu-Bali dalam bentuk karya seni.
 - c. Mengetahui proses kreatif dan tahapan yang dilalui selama proses penciptaan karya.

2. Manfaat:

- a. Menambah khazanah pengetahuan mengenai sesajen Canang Sari.
- b. Menjadi salah satu referensi terkait penciptaan karya seni berdasarkan Sesajen Canang Sari.

D. Makna Judul

Guna menghindari kesalahan dalam pemaknaan dari judul tugas akhir ini, maka dibutuhkan keterangan dari setiap kata di dalamnya. Berikut ini adalah penjabarannya:

1. Sesajen

Terdapat beberapa istilah dalam menyebutkan sesajen, diantaranya *Sajen*, *Sesajen*, *Sajian* (bahasa Indonesia), *Parawanten* (Bahasa Sunda), *Banten* atau *Bebanten* (Bali). Kata 'sajen' dalam *kamus besar bahasa Indonesia* diartikan sebagai sajian (makanan, bunga, dan sebagainya yang disajikan untuk orang halus, dsb). (Ayatullah, 2021:32) Menurut Aryono Suyono, kata Sesajen atau sesajen didefinisikan sebagai suatu rangkaian makanan kecil, benda-benda kecil, bunga-bunga serta barang hiasan yang ditata sesuai konsepsi keagamaan sehingga menjadi simbol yang mengandung arti. Sesajen yang dipersembahkan kepada Tuhan, dewa, dan mahluk halus dimaksudkan sebagai sarana berkomunikasi oleh manusia kepada yang ditujukan. (Aryono, 1985:358)

2. Canang Sari

Canang Sari merupakan sesajen berukuran kecil dan sederhana, namun menjadi inti dari persembahan tersebut karena sebesar apapun ritual keagamaan Hindu dilaksanakan selalu menyertakan Canang Sari. Canang Sari dalam perspektif etimologi berasal dari bahasa Kawi yang terdiri dari kata *canang* yang sirih dan *sari* berarti inti. (Kadek Hariana, 2019:129) Adapun kata *canang* berasal dari suku kata 'Ca' yang berarti indah dan kata 'Nang' artinya tujuan. Dari dua suku kata tersebut *canang* dimaknai sarana untuk mencapai tujuan yaitu keindahan (Sundharam) kepada *Ida sang Hyang Widhi Wasa*. (Juni dan Ari, 2022:46)

3. Ide

Pokok isi yang dibicarakan oleh perupa melalui karya-karyanya. Pokok isi atau ide adalah sesuatu yang akan diketengahkan (Mikke, 2018:191).

4. Penciptaan

Proses, cara, perbuatan menciptakan.

(<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/penciptaan>, diakses 21 November 2022)

5. Seni

Segala sesuatu yang dilakukan oleh seseorang bukan atas dorongan kebutuhan pokoknya, melainkan apa saja yang dilakukan karena kehendak kemewahan, kenikmatan, ataupun karena dorongan spiritual (Mikke, 2018:280)

6. Patung

Salah satu bagian dari seni rupa yang merupakan pernyataan pengalaman artistik lewat bentuk-bentuk tiga dimensional (Soedarso, 1990:11)

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan judul dari tugas akhir **Sesajen Canang Sari Sebagai Ide Penciptaan karya Patung** merupakan penciptaan karya seni yang beranjak dari sesajen Canang Sari sebagai ide pokok dalam menciptakan karya patung.

